

Perencanaan Pembangunan Strategis Pengembangan Ekonomi Islam Di Koperasi Pesantren Yasinat Jember

Wasiatur Rohmah^{1*}, Naila Mazroatul Jannah², Afandi Miftahus Sholeh³

¹ Akuntansi Syariah 3, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achamd Siddiq Jember

^{1*}wasiaturr29@email.com, ²nailamazroatuljannah0803@email.com, ³afandims33@email.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Pondok Pesantren (Kopontren) dalam pengembangan ekonomi pesantren, dengan studi kasus di Pondok Pesantren Yasinat Jember. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kopontren berperan strategis dalam tiga dimensi modal utama: modal fisik, intelektual, dan finansial. Modal fisik tercermin dari infrastruktur koperasi yang mendukung kegiatan ekonomi pesantren. Modal intelektual tampak melalui keterlibatan pengurus dan santri dalam manajemen koperasi dengan nilai-nilai keislaman sebagai dasar. Modal finansial masih bergantung pada dana SPP santri, menunjukkan perlunya diversifikasi usaha. Analisis SWOT mengidentifikasi kekuatan pada nilai-nilai Islam dan peran pendidikan kewirausahaan, kelemahan pada manajemen dan literasi keuangan, peluang pada pertumbuhan ekonomi syariah dan dukungan eksternal, serta ancaman dari persaingan bisnis dan risiko internal. Koperasi ini juga dinilai layak secara keuangan, sesuai prinsip syariah, serta berkontribusi pada pemberdayaan santri dan masyarakat. Penelitian menyimpulkan bahwa Kopontren Yasinat memiliki potensi besar sebagai lembaga ekonomi mandiri dan berkelanjutan jika dikelola dengan strategi pengembangan dan peningkatan kapasitas yang tepat.

Kata Kunci: koperasi pesantren, ekonomi syariah, pemberdayaan santri, modal ekonomi, analisis SWOT.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah institusi pendidikan yang berasal dari tradisi budaya Indonesia, yang sejak lama tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar dan membentuk karakter manusia, namun juga berperan dalam perekonomian, perkembangan politik, dan pengaruh nilai-nilai Islam di suatu wilayah (Pulungan, 2019). Secara umum, daerah dengan banyak pesantren seringkali menunjukkan kondisi ekonomi yang lebih baik dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang lebih kuat dibandingkan dengan daerah yang memiliki sedikit pesantren. Dalam definisinya, pondok pesantren adalah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan, pengajaran, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan agama Islam (Ahmad Tantowi dan Ramadhan, 2015). Dalam sebuah buku yang berjudul Biografi KH. Imam Zarkasyi dari Gontor Merintis Pesantren Modern yang ditulis oleh Amir Hamzah Sukarto, dijelaskan bahwa KH. Imam Zarkasyi mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kiai menjadi sosok sentral, masjid sebagai pusat dari berbagai kegiatan, dan pengajaran agama Islam berlangsung di bawah bimbingan kiai yang diikuti oleh santri sebagai aktivitas utama (Fitri dan Ondeng, 2022), sehingga dari pemahaman tersebut kemudian muncul berbagai ciri khas pesantren.

koperasi yang didirikan di lingkungan pondok pesantren guna menunjang seluruh kebutuhan warga yang berada di dalamnya. Namun demikian, dalam perkembangannya saat ini Kopontren tidak hanya melayani kebutuhan warga pondok namun juga kepada masyarakat disekitarnya. Oleh karena itu maka, eksistensi Kopontren dapat ditinjau melalui tiga dimensi; Pertama, sebagai pendukung mekanisme kehidupan pondok pesantren. Kedua, sebagai pembinaan kader koperasi. Ketiga, sebagai penggerak sosial ekonomi pesantren (M Haikal. dkk, 2022).

METODE

Tahapan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penulisan kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji kebenaran suatu teori, namun mengembangkan teori yang sudah ada dengan mengumpulkan data yang tersedia. Penulisan kualitatif adalah penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penulisan misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong Lexy, J) Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dijadikan sebagai prosedur penulisan menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang dan yang penulis amati. (Ustiawati, jumari. 2020) Penggunaan pendekatan penulisan ini disesuaikan tujuan pokok penulisan, yaitu untuk mendeskripsikan tentang pengembangan ekonomi pesantren melalui Koperasi Pondok Pesantren Yasinat.

Jenis penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan dari proses penulisan disajikan dalam bentuk kalimat. Hasil penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data-data. Data-data tersebut mencakup hasil wawancara, catatan lapangan, gambar, dan lainnya (Sugiyono, 2017). Keseluruhan data yang diperlukan terdiri dari dua bagian, yakni data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan kepada masing-masing informan. Adapun data sekunder diperoleh dari observasi dan hasil dokumentasi. Adapun tempat penelitian ini dilakukan di Koperasi Pondok Pesantren Yasinat Ambulu Jember.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) yang terletak di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember.

Subjek Penelitian

Partisipan dalam studi ini meliputi pengelola keuangan dan staf koperasi di pesantren. Pemilihan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbangkan seberapa baik pemahaman dan keterlibatan responden dalam kegiatan koperasi dan pengembangan ekonomi di lingkungan pesantren. Metode ini ditujukan untuk mendapatkan data yang representatif dan mendetail tentang bagaimana pesantren, melalui koperasi dan sumber daya manusia yang dimiliki, mengatur serta mengembangkan ekonomi guna mendukung keberlangsungan dan pemberdayaan pesantren serta masyarakat di sekitarnya.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan tiga pendekatan utama untuk mengumpulkan informasi. Pertama adalah wawancara mendalam dengan pengelola serta staf koperasi pesantren. Tujuannya untuk memahami pandangan mereka mengenai program pemberdayaan, kepatuhan terhadap syariah, dan analisis SWOT dari koperasi. Selanjutnya, observasi partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana koperasi melaksanakan kegiatan sehari-hari. Observasi ini meliputi interaksi dalam bidang ekonomi, pengelolaan, dan pencatatan modal fisik pesantren. Terakhir, analisis dokumen difokuskan pada rekaman operasional koperasi, informasi mengenai modal keuangan pesantren (termasuk dana wakaf, kontribusi santri, dan bantuan dari Kementerian Agama), serta kurikulum kewirausahaan.

Analisis Data

Data yang didapat dari studi ini akan dianalisis melalui metode deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk menggali berbagai fenomena secara lebih mendalam. Metode campuran ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas serta melakukan penilaian yang objektif terhadap hasil pengabdian, seperti yang diuraikan oleh (Creswell 2014). Proses analisis data akan dilakukan dalam dua tahap penting yang saling mendukung, sehingga memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai hasil penelitian.

Analisis SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman). Penilaian ini digunakan untuk mengevaluasi unsur-unsur internal (kekuatan dan kelemahan) serta eksternal (peluang dan ancaman) yang berpengaruh besar terhadap performa koperasi. Kekuatan koperasi meliputi unit usaha yang produktif yang telah berjalan dan santri yang memiliki keterampilan kewirausahaan serta manajemen bisnis. Namun, ada kelemahan dalam pengawasan tenaga kerja dan pengelolaan usaha yang belum efisien, yang bisa menimbulkan risiko perselisihan dan korupsi, serta manajemen dan pemasaran produk yang masih terbatas, terutama dalam penggunaan teknologi digital. Di sisi lain, terdapat peluang yang dapat dimanfaatkan, seperti dukungan program pemerintah seperti OPOP (Pelatihan, Modal, Pendampingan) dan potensi pasar domestik yang luas dari santri dan masyarakat sekitar. Ancaman yang harus diwaspadai mencakup konflik internal serta potensi masalah keuangan yang dapat menghalangi kemajuan, serta persaingan ketat dengan usaha eksternal pesantren yang lebih profesional. Analisis SWOT ini berfungsi sebagai alat strategis untuk merancang arah pengembangan koperasi yang paling tepat.

Data kualitatif yang didapat melalui wawancara mendalam dan pengamatan akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan tematik. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menemukan pola, tema, dan kategori yang muncul berkaitan dengan dua hal penting. Pertama, aspek kepatuhan syariah, yang mencakup prinsip keuntungan yang adil dan tidak mengeksploitasi, tujuan usaha yang memprioritaskan kesejahteraan bersama dan bukan sekadar profit, model bisnis grosir, penerapan prinsip taawun, serta perekrutan dan pemberdayaan santri serta masyarakat di sekitarnya. Selain itu, juga mencakup penghindaran terhadap perbankan konvensional untuk menghindari riba, serta penerapan etika bisnis Islam yang mencakup kejujuran, amanah, dan keadilan. Kedua, aspek pemberdayaan santri dan masyarakat melalui unit usaha koperasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Observasi

Analisis hasil observasi yang dilakukan terhadap unit koperasi di Pondok Pesantren Yasinat Jember mencakup tiga dimensi modal utama dalam pembangunan ekonomi lembaga, yaitu modal fisik, modal intelektual, dan modal finansial. Berikut adalah penjelasan terkait tiga dimensi modal utama tersebut :

a. Modal Fisik



Modal fisik merupakan Modal fisik merupakan salah satu modal dasar yang terdapat dalam setiap komunitas. terdapat dua kelompok utama dalam modal fisik, yaitu pembangunan dan infrastruktur. Bangunan yang dimaksud seperti rumah, pertokoan, dan sebagainya, sedangkan infrestruktur berupa jalan raya, jembatan, jalan kereta api, sarana air bersih, dan sebagainya. Modal fisik bersifat tahan lama dan tidak bergerak atau berpindah tempat, karena itu modal fisik adalah faktor penting dalam konteks pengemabngan masyarakat.

Di Pondok Pesantren Yasinat Jember, salah satu bentuk modal fisik utama dalam aspek ekonomi adalah Koperasi Pesantren. Koperasi ini bukan hanya fasilitas konsumtif untuk memenuhi kebutuhan santri dan pengasuh, tetapi telah berkembang menjadi unit usaha yang memberikan nilai tambah ekonomi. Dengan menyediakan berbagai barang dan jasa untuk keperluan sehari-hari, koperasi menghasilkan pendapatan rutin yang dapat menopang kegiatan operasional pesantren. Pesantren juga dilengkapi dengan kantor koperasi yang tertata dengan baik, gudang penyimpanan barang, dan area distribusi produk yang strategis untuk mendukung logistik dan pemasaran. Ketersediaan fasilitas pendukung ini menunjukkan bahwa secara infrastruktur, pesantren memiliki kesiapan dasar yang kuat untuk mengembangkan berbagai sektor usaha. Tidak hanya itu, lingkungan fisik yang mendukung juga membuka peluang kerja sama dan ekspansi usaha baru yang dapat melibatkan santri dan masyarakat sekitar. Koperasi pesantren ini tidak hanya berperan sebagai unit usaha komersial, tetapi juga sebagai sarana pendidikan ekonomi praktis bagi para santri dan alumni. Dengan melibatkan alumni dan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja, koperasi juga berkontribusi dalam penciptaan lapangan kerja, sekaligus memperkuat jaringan sosial dan ekonomi lokal pesantren. Pengelolaan koperasi ini dilakukan dengan prinsip sederhana namun sistematis, dan tetap mempertimbangkan nilai-nilai keislaman dalam setiap aktivitasnya.

b. Modal Intelektual

Modal intelektual merupakan aset tak berwujud yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, pengalaman, nilai-nilai, dan hubungan sosial yang dimiliki oleh individu maupun organisasi dan dapat memberikan keunggulan kompetitif. Modal ini terbagi menjadi tiga komponen utama: modal manusia, modal struktural, dan modal relasional. Modal intelektual berperan penting dalam menciptakan sistem kerja yang produktif, nilai budaya kerja yang kuat, dan keberlanjutan usaha jangka panjang.

Modal Intelektual yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Yasinat Jember sangat potensial dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren. Modal intelektual ini mencakup kompetensi, pengalaman, dan jejaring luas yang dimiliki oleh para pengurus dan pengasuh pesantren. Para pimpinan pesantren tidak hanya memiliki kapasitas keilmuan di bidang agama, tetapi juga memiliki pemahaman yang baik tentang manajemen organisasi, kewirausahaan sosial, serta strategi pengembangan lembaga berbasis komunitas.

Di koperasi ini, nilai-nilai modal intelektual sangat tampak dalam proses kerja dan perekrutan tenaga kerja. Struktur kerja dibagi ke dalam dua shift: shift pagi dan shift sore. Untuk menjadi karyawan koperasi, seseorang harus terlebih dahulu menghadap langsung kepada kepala koperasinya yang bernama Bu Nyai Baridah agar dipilih langsung mana yang layak untuk menjadi struktur dalam koperasi tersebut. Syarat minimal yang harus dipenuhi adalah memiliki ijazah SMA/ sederajat, sebagai bentuk dasar kualifikasi pendidikan.

Meskipun tidak ada proses seleksi resmi seperti tes atau wawancara formal, pertimbangan utama tetap berasal dari kebijakan Bu Nyai Baridah. Dalam proses perekrutan, Bu Nyai Baridah cenderung mengutamakan alumni santri dan masyarakat sekitar sebagai bentuk komitmen terhadap pemberdayaan komunitas lokal dan pelestarian nilai-nilai keislaman serta sosial. Kriteria lain yang tidak kalah penting adalah karakter pribadi, seperti kedisiplinan, rasa tanggung jawab yang tinggi, serta sikap sopan dan santun. Nilai-nilai ini dianggap mencerminkan modal manusia dan relasional yang kuat, yang sangat dibutuhkan dalam membangun lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

c. Modal Finansial

Dalam membangun dan mengembangkan koperasi Pondok Pesantren Yasinat Jember, aspek fundamental yang menjadi penopang utama adalah keberadaan modal finansial. Modal finansial merupakan salah satu komponen penting dalam dunia usaha, yaitu berupa dana atau aset keuangan yang digunakan untuk mendirikan, mengelola, dan mengembangkan suatu kegiatan ekonomi, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai. Modal finansial tidak hanya menjadi sumber pendanaan awal, tetapi juga menjadi indikator kemandirian dan kapasitas pertumbuhan suatu lembaga ekonomi, termasuk koperasi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sumber utama pendanaan Pondok Pesantren Yasinat Jember berasal dari dua hal utama: (1) dana pribadi pengasuh dan bantuan pemerintah saat awal pendirian pesantren, dan (2) pembayaran SPP bulanan dari santri. Dana SPP mencakup biaya konsumsi harian, listrik, kebersihan, serta kebutuhan operasional dasar. Hingga saat ini, belum ditemukan unit usaha pesantren yang dapat memberikan pemasukan tambahan secara mandiri. Dengan kata lain, keuangan pesantren sepenuhnya bergantung pada jumlah santri aktif dan kelancaran pembayaran SPP. Sistem pendanaan seperti ini mencerminkan prinsip al-kifayah dalam ekonomi Islam, yakni pemenuhan kebutuhan dasar secara cukup dan wajar, tanpa adanya surplus. Meskipun prinsip ini menunjukkan kesederhanaan dan kehati-hatian dalam pengelolaan, ketergantungan terhadap satu sumber pendanaan berisiko tinggi dalam jangka panjang. Penurunan jumlah santri atau keterlambatan pembayaran dapat mengganggu stabilitas operasional pesantren.

Dalam konteks ekonomi pesantren modern, ketergantungan terhadap dana rutin seperti SPP perlu diimbangi dengan upaya diversifikasi pendapatan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil mengembangkan unit usaha mandiri seperti koperasi, toko, atau jasa layanan memiliki ketahanan finansial yang lebih tinggi dan mampu memperluas program-program pemberdayaan santri (Azis et al., 2020). Hal ini memperkuat pentingnya pembentukan basis ekonomi produktif untuk mencapai sustainability pesantren. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa modal finansial Pondok Pesantren Yasinat Jember masih bersifat pasif, dan

belum terkelola sebagai aset produktif. Tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber pendanaan serta belum adanya inovasi dalam pengembangan usaha. Oleh karena itu, diperlukan strategi konkret untuk membentuk unit usaha pesantren yang mampu menghasilkan pendapatan jangka panjang, sesuai dengan prinsip keuangan syariah dan pemberdayaan komunitas.

Analisis Diskriptif SWOT

Analisis SWOT adalah salah satu metode strategis yang banyak digunakan dalam berbagai bidang, seperti bisnis, pendidikan, pemasaran, hingga pengembangan diri. SWOT adalah singkatan dari Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Metode ini memberikan pandangan menyeluruh terhadap situasi yang dihadapi, baik dari faktor internal maupun eksternal, sehingga membantu dalam menyusun strategi yang efektif dan efisien. Komponen SWOT dapat digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari pengambilan keputusan bisnis hingga pengembangan proyek personal. Metode ini membantu memberikan gambaran menyeluruh terhadap apa yang perlu diperbaiki, potensi apa yang bisa dimanfaatkan, dan risiko apa yang harus diwaspadai. Adapun hasil analisis SWOT-nya adalah sebagai berikut:

a. Kekuatan (Strengths)

Pondok Pesantren Yasinat Jember memiliki sejumlah kekuatan dari koperasi ini mungkin karena terletak pada fondasi nilai-nilai keislaman yang kuat. Nilai-nilai ini membentuk etos kerja, kerjasama, dan pengambilan keputusan yang sejalan dengan ajaran Islam. Selain itu, keterlibatan santri dan pengurus Pondok Pesantren secara langsung dalam manajemen koperasi dapat menjadi kekuatan utama yang memperkuat tanggung jawab sosial dan kepemimpinan di antara anggota.

Pondok Pesantren Yasinat Jember ini menunjukkan kemandirian yang luar biasa. Pesantren ini tidak bergantung pada bantuan eksternal, terutama dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan politik. Sebaliknya, pesantren berupaya memenuhi kebutuhan internalnya melalui koperasi yang dikelola secara mandiri. Koperasi ini tidak hanya berfungsi sebagai pusat ekonomi yang mendukung kebutuhan operasional pesantren dan para santri, tetapi juga berperan sebagai sarana pendidikan kewirausahaan berbasis syariah. Dengan demikian, koperasi pesantren menjadi wahana pembelajaran praktis bagi santri dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Kelemahan (Weakness)

Koperasi yang didirikan Pondok Pesantren Yasinat ini juga menghadapi berbagai tantangan dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, baik dalam hal finansial maupun pengetahuan manajemen bisnis di antara anggota. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan usaha koperasi ke arah yang lebih besar dan berkelanjutan. Selain keterbatasan sumber daya Pondok Pesantren Yasinat ini juga menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi agar dapat bersaing di ranah bisnis. Salah satu kendala utama adalah ketidakberadaan sistem manajemen usaha yang modern dan profesional. Banyak dari unit usaha masih dikelola dengan cara tradisional tanpa adanya rencana bisnis jangka panjang, penilaian kinerja secara rutin, atau sistem keuangan yang bersifat standar. Kekurangan kemampuan kewirausahaan di antara santri dan pengurus pondok pesantren juga merupakan hambatan yang signifikan. Pelatihan serta pendampingan yang berkaitan dengan manajemen bisnis, pemasaran digital, produksi yang efisien, dan pengendalian mutu sangat minim. Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap literasi keuangan menyebabkan pencatatan transaksi menjadi tidak tepat dan menyulitkan proses pengambilan keputusan bisnis.

c. Opportunity (Peluang)

Adanya peluang bagi koperasi yang didirikan Pondok Pesantren Yasinat ini yaitu untuk memperluas jangkauan produk mereka, meningkatkan partisipasi santri dan dukungan dari masyarakat sekitar. Selain itu, kemungkinan adanya program pelatihan atau bantuan dari pihak eksternal dapat menjadi peluang untuk meningkatkan keterampilan manajerial anggota koperasi. Selain itu, Pondok Pesantren Yasinat ini juga memiliki kesempatan besar untuk berkembang di tengah meningkatnya popularitas ekonomi syariah di Indonesia. Masyarakat semakin sadar akan pentingnya produk halal, prinsip-prinsip bisnis Islami, dan penguatan ekonomi umat. Hal ini memberikan kesempatan signifikan bagi pesantren untuk menciptakan dan memasarkan produk lokal yang sesuai dengan nilai-nilai syariah, seperti makanan halal, pertanian, serta layanan pendidikan dan pelatihan berbasis Islam.

d. Threat (Ancaman)

Walaupun banyak peluang yang ada, ancaman bagi koperasi yang ada di Pondok Pesantren Yasinat Jember ini mungkin datang dari persaingan dengan entitas bisnis lain di sekitar pondok pesantren, perubahan kebijakan yang dapat mempengaruhi operasional koperasi, atau bahkan kurangnya perlindungan hukum yang memadai. Jika dalam koperasi ini tidak dapat meningkatkan daya saingnya, produk dari pesantren bisa kalah dalam persaingan pasar. Selain itu, ada kemungkinan adanya perubahan peraturan dari pemerintah yang tidak konsisten, yang bisa mengganggu keberlangsungan usaha pesantren. Perubahan harga bahan baku, ketidakpastian dalam iklim bisnis, dan pengaruh inflasi juga merupakan faktor eksternal yang dapat berdampak pada kestabilan ekonomi pesantren. Tantangan internal lainnya adalah potensi adanya konflik kepentingan dalam manajemen, terutama jika tidak ada pemisahan yang jelas antara pengelolaan bisnis dan kegiatan pendidikan.

Perencanaan Ekonomi

Perencanaan ekonomi di Pondok Pesantren Yasinat Jember merupakan upaya strategis untuk mewujudkan kemandirian pesantren sekaligus membekali santri dengan keterampilan kewirausahaan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Pesantren

ini memiliki keunggulan berupa lahan yang luas dan sistem manajemen yang sudah modern, sehingga memungkinkan pengembangan berbagai unit usaha yang dikelola secara profesional. Koperasi Pesantren berfungsi sebagai wadah santri yang bersekolah di pesantren dan merupakan lembaga perekonomian untuk melakukan praktik kerja, sehingga terdapat keseimbangan pola Pendidikan agama dan Pendidikan kewirausahaan. Koperasi Pondok Pesantren Yasinat ini merupakan kumpulan santri dan santriwati yang bekerja sama untuk mencapai tujuan masing-masing. Mereka memulai dengan modal yang diberikan oleh pengurus pondok pesantren, yang kemudian sepenuhnya diberikan kepada pondok pesantren, sehingga pondok pesantren tersebut memiliki kepemilikan koperasi. Di bawah arahan salah satu pimpinan dan pengawasan dari pengurus pondok pesantren, para santri dan pengurus pondok sendiri yang mengawasi pengelolaan koperasi ini.

Pengelolaan yang efektif sangat penting bagi Koperasi di Pondok Pesantren Yasinat, karena santri dilibatkan dalam mengawasi proses perekonomian yang berkelanjutan. Para santri mendapat bimbingan dalam bidang ekonomi dari koperasi pesantren ini, dan mereka juga memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana pengajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan panduan kepada santri tentang bagaimana memilih berbagai pilihan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Kehadiran koperasi pesantren memungkinkan terpenuhinya kebutuhan santri dan penyediaan sumber daya yang diperlukan. Keterlibatan santri sangat penting bagi perkembangan bisnis Koperasi Pesantren, karena keberadaan mereka sangat menentukan bagi bisnis Koperasi Pesantren. Santri tidak hanya berperan sebagai pemilik dalam pembangunan, tetapi juga sebagai pengontrol dan penikmat. Diharapkan Koperasi Pondok Pesantren Yasinat yang dimaksud dapat tercipta dengan partisipasi santri yang kuat, kerja sama tim, persatuan, dan usaha yang maksimal.

Keanggotaan dalam koperasi dapat dipahami dengan ikut serta dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh koperasi, baik sebagai pemilik maupun sebagai pengguna atau pelanggan. Partisipasi anggota bisa bermacam-macam bentuknya, seperti menyuarakan ide dan pendapat dalam proses pengambilan keputusan, mengawasi orang lain, berpartisipasi aktif dalam rapat anggota, memberikan dukungan finansial, dan menggunakan jasa koperasi. Partisipasi anggota umumnya mengacu pada penggunaan sumber daya, pengambilan keputusan, dan partisipasi di dalamnya.

Analisis Kelayakan Bisnis

Analisis kelayakan bisnis yaitu penelitian yang berencana untuk menyimpulkan apakah pemikiran bisnis itu mungkin atau tidak. Adapun kelayakan bisnis dalam ide bisnis yang kita ciptakan untuk Pondok Pesantren Yasinat Jember adalah sebagai berikut:

1. Keuangan

Koperasi yang ada di Pondok Pesantren Yasinat telah memperlihatkan kemajuan yang signifikan di bidang transaksi, pemasukan, produksi, dan kekayaan sehingga koperasi di Pesantren ini dapat meningkatkan pendapatan pondok pesantren. Ini dapat dicapai melalui kegiatan usaha yang dijalankan oleh koperasi, seperti penjualan barang lokal, layanan jasa, dan perdangan yang dapat meningkatkan pendapatan pesantren yang signifikan. Penambahan pendapatan ini dapat digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan pesantren, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan dan kesejahteraan santri. Koperasi ini juga berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang mandiri di dalam komunitas pesantren, dengan pelanggan utama terdiri dari santri dan masyarakat sekitar. Pemasukan koperasi tetap stabil dan terus mengalami peningkatan, meskipun dihadapkan pada tantangan dalam memperluas cabang baru di luar pesantren karena situasi eksternal seperti pandemi. Barang dan layanan yang ditawarkan oleh koperasi, memiliki target pasar yang spesifik dan loyal, seperti santri, keluarga santri, dan komunitas di sekitar pesantren. Koperasi di Pesantren ini juga memberikan manfaat tambahan dan mendorong minat konsumen, berkat penerapan strategi komunikasi bisnis yang efisien. Kolaborasi dengan distributor juga memperkuat saluran distribusi dan menjamin ketersediaan produk.

2. Syariah Compliance

Usaha koperasi di Pondok Pesantren Yasinat ini menerapkan sistem syariah compliance, sistem ini diterapkan dengan pembagian hasil bagi masyarakat sekitar yang menitipkan barang dagangannya pada koperasi sistem, dan juga makanan atau barang lain yang terjual jelas halal. Dengan menggunakan sistem bagi hasil usaha koperasi ini sudah menerapkan sistem syariah. Analisis kelayakan bisnis syariah compliance dalam koperasi pesantren menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip syariah dalam koperasi pesantren dapat meningkatkan keberlanjutan dan keberkahan usaha. Koperasi di Pesantren ini juga menerapkan manajemen bisnis syariah yang baik, termasuk penggunaan akad musyarakah dan ijarah, serta akuntabilitas yang tinggi, dapat meningkatkan kepercayaan anggota dan masyarakat. Dengan demikian, koperasi di Pondok Pesantren Yasinat dapat menerapkan prinsip syariah secara konsisten memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi santri dan masyarakat sekitar.

3. Pemberdayaan

Koperasi yang ada di Pondok Pesantren Yasinat Jember memberi manfaat bagi berbagai pihak khususnya santri dan pengurus, baik dari segi keuangan maupun keterampilan. Santri tidak hanya berperan sebagai pembeli, tetapi juga berpartisipasi dalam manajemen, sehingga memperoleh pengalaman nyata dalam kewirausahaan, pemasaran, dan pembukuan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan sumber daya manusia di dalam lingkungan pesantren. Koperasi di pesantren Yasinat berperan penting dalam menyediakan akses modal, pelatihan kewirausahaan, dan peluang pasar bagi santri, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan manajerial dan pola pikir kewirausahaan mereka. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan melalui pelatihan kapasitas dan dukungan kebijakan dari pemerintah dan lembaga terkait sangat penting untuk memastikan keberlanjutan koperasi pesantren.

KESIMPULAN

Koperasi di Pondok Pesantren Yasinat Jember memiliki peranan penting sebagai modal fisik, intelektual, dan finansial dalam mendukung pengembangan ekonomi pesantren. Modal fisik koperasi yang lengkap dengan infrastruktur mendukung operasional dan pemberdayaan santri serta masyarakat sekitar. Modal intelektual terlihat dari pengelolaan koperasi yang melibatkan alumni dan masyarakat dengan kriteria seleksi berbasis pendidikan dan karakter, serta penerapan nilai-nilai keislaman yang kuat. Namun, modal finansial koperasi masih bersifat pasif dan sangat bergantung pada dana SPP santri, sehingga perlu pengembangan unit usaha yang lebih produktif untuk meningkatkan kemandirian dan keberlanjutan finansial.

Analisis SWOT menunjukkan bahwa kekuatan koperasi terletak pada nilai keislaman, kemandirian, dan peran koperasi sebagai sarana pendidikan kewirausahaan berbasis syariah. Kelemahannya adalah keterbatasan sumber daya, manajemen usaha yang belum modern, serta rendahnya literasi keuangan. Peluang yang ada mencakup peningkatan partisipasi santri, dukungan eksternal, dan potensi ekonomi syariah yang berkembang. Ancaman utama berasal dari persaingan bisnis, perubahan kebijakan, dan risiko internal seperti konflik kepentingan.

Perencanaan ekonomi koperasi yang melibatkan santri secara aktif dalam pengelolaan dan pengawasan memberikan pengalaman praktis kewirausahaan dan meningkatkan kemampuan manajerial. Koperasi juga telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam aspek keuangan dengan pendapatan yang stabil dan penerapan prinsip syariah compliance yang meningkatkan keberlanjutan usaha.

Secara keseluruhan, koperasi di Pondok Pesantren Yasinat Jember memiliki potensi besar untuk menjadi lembaga ekonomi yang mandiri dan berkelanjutan, namun memerlukan strategi pengembangan, peningkatan manajemen bisnis, diversifikasi usaha, dan peningkatan kapasitas anggota untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian mengenai ekonomi kepesantrenan di Pondok Pesantren Yasinat Jember dapat berjalan lancar. Ungkapan terima kasih kami khususnya sampaikan kepada pimpinan dan pengurus pesantren yang telah memberikan izin, bimbingan, serta fasilitas yang sangat membantu kelancaran penelitian ini. Kami juga mengapresiasi para santri dan staf pesantren yang dengan sukarela meluangkan waktu serta berbagi informasi yang sangat berharga. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada dosen pembimbing dan tim peneliti atas arahan, motivasi, dan dukungan akademik selama proses penelitian berlangsung. Selain itu, kami menghargai dukungan moral dan materiil dari masyarakat sekitar pesantren serta semua pihak terkait. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ekonomi pesantren, khususnya di pondok pesantren Yasinat

DAFTAR PUSTAKA

- Tantowi, H. A., & Ramadhan, M. A. (2015). *Pendidikan politik ala pesantren*. CV Rafi Sarana Perkasa.
- Sugiyono, P. D. "Metode Peneliiian." *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (2010).
- Murtadho, F., Eriyani, R., Anwar, M., Haikal, M. S., Azmuna, N. F., & Ayu, D. P. (2022). Pemberdayaan Literasi Digital bagi Pelaku UMKM Kelurahan Bahagia, Babelan, Bekasi. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 1-10.
- Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). *Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2 (1), 42–54.
- Munir, M. (2024). *PENGARUH PEMBERIAN PEREGANGAN TERHADAP KEJADIAN KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA DI USAHA MIKRO KECIL MENENGAH SNOVA SENJA COOKIES* (Doctoral dissertation, Universitas Jambi).
- Moleong, Lexy J. "Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi." (2007).
- Tantowi, H. A., & Ramadhan, M. A. (2015). *Pendidikan politik ala pesantren*. CV Rafi Sarana Perkasa.
- Widiati, A., Helvira, R., & Nurjannah, S. (2023). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN KEMANDIRIAN EKONOMI PADA PONDOK PESANTREN ABDUSSALAM DAN PONDOK PESANTREN NURUL JADID. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 43-54.
- Syariah, P. E., Ekonomi, F., Kh, U., & Muzakki, A. (2024). Konstruksi Perencanaan Strategis Ekonomi Pesantren dalam Mewujudkan Kedaulatan Ekonomi. 06.
- Masrur, M., & Arwani, A. (2022). Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2755–2764.
- Hakim, A., & Amalia, R. (2023). Model bisnis koperasi pesantren berbasis community-based enterprise (CBE). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam*, 5(1)